



Aktivitas Smatren Ramadhan dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Peserta Didik

Ai Didah Hamidah*

(SMKN 1 Cikalongkulon, Indonesia)

*Corresponding Author. E-mail: aididahamidah77@gmail.com

Receive: 03/08/2021	Accepted: 20/09/2021	Published: 01/03/2022
----------------------------	-----------------------------	------------------------------

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang aktivitas smatren ramadhan dalam menumbuhkan pendidikan karakter peserta didik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif di SMKN 1 Cikalongkulon, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam pada sekolah umum telah melaksanakan berbagai program. Program tersebut berupa kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler peringatan hari besar Islam, pesantren kilat dan kegiatan keIslaman lainnya. Pesantren kilat (Sanlat) diselenggarakan setiap bulan suci Ramadhan tiba. Hal ini diwujudkan untuk membimbing peserta didik agar memiliki wawasan ilmu agama Islam yang luas, berakhlak mulia dan pada akhirnya diharapkan agar mereka menjadi anak-anak yang shaleh dan shalehah. Kegiatan smartren ini diharapkan siswa dapat : 1) Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, 2) Mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, 3) Meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dalam hubungannya dengan Allah Swt, dengan orang tua, sesama manusia lainnya, dan dengan lingkungan hidup yang lainnya, dan 4) Termotivasi untuk membaca Al-Qur'an, memahami, dan memfungsikan nilai-nilai Al-qur'an.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Smatren, Ramadhan.

Abstract

This study describes the activities of the Ramadhan high school in growing the character education of students. The method used in this study is a qualitative descriptive analysis at SMKN 1 Cikalongkulon, while the data collection techniques were conducted through interviews and observation. The results of this study indicate that in order to improve the quality of Islamic education in public schools, various programs have been implemented. The program is in the form of curricular and extracurricular activities, extracurricular activities commemorating Islamic holidays, Islamic boarding schools and other Islamic activities. Pesantren Lightning (Sanlat) is held every holy month of Ramadan arrives. This is realized to guide students to have broad knowledge of Islamic knowledge, have noble character and in the end it is hoped that they will become pious and pious children. This smartren activity is expected that students can: 1) Improve students' understanding, appreciation, and practice of Islamic teachings so that they become Muslims who believe and are devoted to Allah SWT, 2) Practice Islamic teachings in daily life, 3) Improve students' morality in his relationship with Allah SWT, with parents, other fellow human beings, and with other living environments, and 4) Motivated to read the Qur'an, understand, and function the values of the Qur'an.

Keywords: Education, Character, Smatren, Ramadhan.

Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar akhlaknya mulia. Saat ini, pendidikan dinilai oleh banyak kalangan lebih fokus dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didik agar berakhlak mulia. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa lembaga pendidikan dengan segala aktifitasnya harus mengarah pada pembentukan karakter, selain pada pembentukan pengetahuan.

Manusia dilahirkan dengan berbagai macam potensi yang melekat dalam dirinya, dan potensi tersebut harus terus diasah dan dibina serta dikembangkan melalui berbagai cara yaitu latihan yang efektif, pengasahan, sosialisasi hal-hal yang mendukung akan potensi tersebut, serta arahan dan bimbingan. Arahan dan bimbingan ini dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Begitu juga halnya dengan anak usia Sekolah pada semua jenjang, dalam kontribusi perkembangan kognitif Jean Piaget dalam (Sulaeman, 2022) masuk dalam tahapan Operational Konkrit dimana anak sudah mampu berfikir rasional, seperti dapat membedakan mana yang benar dan mana yang tidak benar walaupun juga dalam kemampuan berfikir masih ada batasan pada situasi yang nyata. Selain itu, perkembangan kognitif ini juga dipengaruhi dan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya yaitu moral dan penghayatan agama sosial, emosional dan aspek bahasa.

Sebagaimana yang diungkap oleh Retno dalam (Hanafiah, 2022), bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif yang baik, diharapkan mampu memahami nilai dan aturan sosial, memiliki peranan moral yang baik dan mampu menggunakan bahasa secara tepat dan efisien.

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengaruh utama

implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan, kecenderungan dominasi senior terhadap junior, penggunaan narkoba, dan lain-lain. Bahkan yang paling memprihatinkan, keinginan untuk membangun sifat jujur pada anak-anak melalui kantin kejujuran di sekolah, banyak yang gagal, banyak usaha kantin kejujuran yang bangkrut karena belum bangkitnya sikap jujur pada anak-anak.

Berkaitan dengan dirasakan semakin mendesaknya implementasi pendidikan karakter di Indonesia tersebut, Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Dalam konteks universal pendidikan karakter muncul dan berkembang dengan dilandasi oleh pemikiran bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab agar peserta didik menjadi sekadar cerdas, tetapi juga harus bertanggung jawab untuk memberdayakan dirinya agar memiliki nilai-nilai moral yang memandunya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia : 1) Yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Berakhlak mulia, 3) Sehat, 4) Berilmu, 5) Cakap, 6) Kreatif, 7) Mandiri, dan

8) menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka kita dapat memahami bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk insan yang beriman dan berakhlak mulia.

Peserta didik dapat dikatakan berkarakter kuat dan baik jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang telah ditanamkan dalam proses pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dan spiritual dalam kepribadiannya untuk menjalankan tugas dan kewajibannya mengelola alam (dunia) untuk kemanfaatan dan kebaikan masyarakat dan dirinya (Irwansyah, 2021). Tidak perlu disangsikan lagi, bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik rumah tangga dan keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah dan masyarakat luas.

Pembentukan dan pendidikan karakter tersebut tidak akan berhasil selama antar lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan (Nasem, 2018). Menjadikan peserta didik berakhlak mulia merupakan sebuah keharusan. Hanya dengan akhlak mulia karakter bangsa akan terbentuk sempurna. Manusia-manusia Indonesia akan menjadi insan kamil. Yaitu manusia yang beraktivitas sesuai dengan fitrah insaniah-nya.

Berangkat dari pemaparan sebagaimana di atas, keluarga dan pihak sekolah memang harus ada kerja sama atau saling mengisi dalam pendidikan anak, terutama terkait khusus dalam pendidikan karakter ini. Akan tetapi, ada persoalan yang umum terjadi di kalangan masyarakat, yakni keluarga seakan tidak mempunyai cukup waktu untuk mendidik anak-anaknya. Hal ini disebabkan tingginya aktivitas orangtua di luar rumah atau sibuk bekerja. Lebih menyedihkan lagi, orangtua tidak mempunyai kesadaran untuk mendidiknya dengan dalih sudah di sekolahkan, bahkan di sekolah yang mahal dan favorit. Di sinilah sesungguhnya lembaga pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan (Muhaimin, 2016).

Dengan demikian betapa pentingnya pendidikan karakter ditanamkan kepada anak terlebih dalam usia remaja yang mana dalam

hal ini umur peralihan dari anak menuju dewasa yang merupakan masa perkembangan terakhir dalam pembinaan kepribadian atau masa persiapan usia dewasa. Masa remaja, anak mengalami permasalahan yang kompleks. Dari waktu ke waktu problem usia remaja semakin berkembang seiring dengan perubahan sosial sebagai dampak dari kemajuan sains dan teknologi pada suatu negara, tidak terkecuali di tanah air (Safarina, 2016).

Sudah menjadi keharusan pihak sekolah juga tidak dapat bergerak sendiri dalam membangun pilar karakter yang baik pada diri sang anak didik (Arifudin, 2020). Dalam hal ini peran orang tua dan juga masyarakat perlu untuk melakukan suatu arahan yang baik sehingga perkembangan anak remaja dapat diarahkan kepada sesuatu hal yang berdampak positif bagi diri remaja. Oleh sebab itu perlu ditanamkan nilai-nilai pendidikan kepada para generasi penerus bangsa ini terutama pada anak remaja. Sebagaimana pendapat (Tanjung, 2021) bahwa dalam seorang siswa yang masih kurangnya kontrol yang baik dari pihak orangtua serta kondisi lingkungan rumah yang belum menjamin kebudayaan karakter bagi siswa merupakan tantangan bagi sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai karakter.

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Cikalongkulon. Sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki corak keagamaan yang sangat baik serta sekolah ini mempunyai sebuah program keunggulan dari sekolah yang lain yaitu dalam bidang agama termasuk dalam kegiatan agama saat bulan ramadhan. SMKN 1 Cikalongkulon mewajibkan untuk semua peserta didik dapat ikut serta dalam pembentukan karakter dengan berbagai kegiatan keagamaan pada bulan ramadhan.

Dengan beberapa alasan tersebut, peneliti ingin mengkaji dan memahami lebih dalam mengenai kegiatan keagamaan sekolah SMKN 1 Cikalongkulon dalam menumbuhkan karakter pada diri siswa. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul *Aktivitas Smatren Ramadhan Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Peserta Didik*.

Metode

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan aktivitas smatren ramadhan dalam menumbuhkan pendidikan karakter peserta didik. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian terhadap aktivitas smatren ramadhan dalam menumbuhkan pendidikan karakter peserta didik.

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan deskriptif, menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Sofyan, 2020) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Arifudin, 2019). Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan tinjauan kritis kajian terhadap aktivitas smatren ramadhan dalam menumbuhkan pendidikan karakter peserta didik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data menurut (Bahri, 2021) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data,

diantaranya adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Menurut (Hanafiah, 2021) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait tinjauan kritis kajian terhadap aktivitas smatren ramadhan dalam menumbuhkan pendidikan karakter peserta didik, dan data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional.

3. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, menurut (Ulfah, 2022) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Menurut (Tanjung, 2022) bahwa penggunaan strategi analisis “kualitatif”, dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir “induktif”.

5. Prosedur Penelitian

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Menurut (Nasser, 2021) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini menurut (VF Musyadad, 2022) adalah

untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks. Setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan menarasikan untuk diambil kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pesantren kilat atau yang biasa disingkat sanlat merupakan kegiatan pesantren yang diadakan dalam kurun waktu yang singkat, sanlat diadakan dengan tujuan memberi ruang untuk anak-anak agar bisa menjalankan ibadah puasa dengan suasana yang tenang, menyenangkan, dan bermanfaat. Bulan Ramadhan adalah merupakan bulan yang penuh rahmat, berkah dan ampunan Allah SWT. Pada bulan tersebut juga merupakan salah satu media tarbiyah/pendidikan yang diperuntukan kepada umat yang beriman untuk melatih diri agar menjadi hamba Allah yang mampu mengendalikan hawa nafsu. Agar nafsu yang notabene cenderung terhadap hal-hal yang buruk, mengarah ke jalan setan, dapat diarahkan dan menjadi kekuatan untuk dapat mendekatkan diri kepada jalan yang diridhai dan dirahmati Allah.

Bulan Ramadhan juga merupakan bulan dimana Allah SWT melipat gandakan pahala bagi setiap hamba-Nya yang berbuat amal shaleh dengan lipatan yang tidak dapat dihitung dengan hitungan manusia. Dengan mencermati keutamaan-keutamaan bulan Ramdhan sebagaimana tersebut diatas di atas, maka kita akan menjadi hamba Allah yang merugi bilamana kita tidak dapat mengisi dan memanfaatkan bulan Ramadhan ini dengan melatih diri (*tarbiyatun-nafsi*) dan memperbanyak amalan-amalan serta kegiatan yang positif sebagai bentuk investasi kekayaan kita yang sebenarnya (amal shaleh) sebagai bekal hidup kita di dunia sampai akhirat kelak.

Disamping itu kita juga punya tanggung jawab yang besar untuk mengantar, mendidik dan membimbing anak-anak kita agar kelak menjadi seseorang yang memiliki kemampuan

mengendalikan hawa nafsunya dan mempunyai dorongan dan motivasi yang tinggi untuk senantiasa beramal sholeh serta menjadi putra putri yang shaleh dan shalihah di masa yang akan datang. Agar tujuan yang mulia tersebut dapat tercapai maka kita perlu membuat bentuk formula kegiatan-kegiatan yang dapat mengantar dan mengarahkan anak-anak kita guna tercapainya tujuan yang mulia tersebut.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam pada sekolah umum telah di laksanakan berbagai program. Program tersebut berupa kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler, kegiatan ekstra kurikuler peringatan hari besar Islam, pesantren kilat dan kegiatan ke-Islaman lainnya. Pesantren kilat (Sanlat) diselenggarakan setiap bulan suci Ramadhan tiba. Hal ini diwujudkan untuk membimbing peserta didik agar memiliki wawasan ilmu agama Islam yang luas, berakhlak mulia dan pada akhirnya diharapkan agar mereka menjadi anak-anak yang shaleh dan shalehah.

SMKN 1 Cikalongkulon setiap bulan Ramadhan selalu diadakan kegiatan pesantren kilat dan itu sudah menjadi program tahunan dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Sebelum masa pandemi biasanya kegiatan pesantren kilat ini dilaksanakan di aula sekolah secara umum atau juga kadang di perkelas sesuai jurusan nya masing-masing.

Penyelenggaraan pesantren kilat ini di koordinasikan oleh urusan kesiswaan, bagian kurikulum dan dengan Tim Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah. Setiap guru PAI di bagi jadwal dengan menyampaikan materi sesuai yang sudah di tentukan diantara materi nya yaitu: Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadist, Rahmatal Lil 'alamiin, dan materi tambahan lainnya. Pada tahun sekarang karena kita sekarang lagi pandemi supaya tidak banyak menimbulkan penyebaran virus, dan juga untuk menjaga kesehatan kita selaku pengajar dan juga menjaga kesehatan anak didik kita semua supaya aman dan terhindar dari covid 19, maka pada tahun sekarang kita mengadakan pesantren kilat tidak dengan tatap muka, tapi secara daring atau virtual untuk meminimal penyebaran virus corona.

Sebagaimana Dinas pendidikan (Disdik) Jawa Barat (Jabar) meluncurkan program Milenial Smart Tren Ramadhan Virtual, Jum'at (16/4/2021) Wakil Gubernur (Wagub) Jabar, Uu Ruzhanul Ulum meresmikan program tersebut secara virtual di Gedung Sate, Jln. Diponegoro no. 22, Kota Bandung. Menurut Kadisdik, program yang dilaksanakan mulai 16 April hingga 11 Mei 2021 ini, akan diisi berbagai kegiatan. Mulai dari Ngobrol Pendidikan Islam (Ngopi), kajian Islam di Sekolah (Kids), menulis mushaf Al-Qur'an hingga buka bersama On The Screen (Bubos).

Salah satu kegiatan lainnya adalah Rantang Cinta dari Siswa, nantinya, seluruh siswa akan diajak berbagi makanan berbuka puasa kepada yang membutuhkan untuk menumbuhkan sifat peduli. Dari program-program Disdik Jabar tersebut, maka kepala sekolah SMKN 1 Cikalongkulon Undang Iman Santosa, S.TP, M.MPd, menindak lanjuti dengan Tim Manajemen guna mengadakan Smatren untuk siswa siswi di SMKN 1 Cikalongkulon, dan sebagai pelaksana dalam menyampaikan materinya guru-guru bidang studi Pendidikan Agama Islam. Sebutan untuk pesantren kilat sekarang lebih canggih dengan sebutan Milenial Smartren agar siswa di tuntut untuk lebih cerdas lagi dalam memahami materi-materi agama Islam melalui berbagai media dan berbagai aplikasi pembelajaran.

Smartren di sekolah SMKN 1 Cikalongkulon diadakan beberapa kegiatan yaitu:

1. Materi Kids

Materi kids diadakan dari mulai tanggal 19 April sampai dengan tanggal 11 Mei 2021 materi KIDS terdiri dari Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadist, Islam dalam Rahmatan Lil'alamin, Covid-19 di masa Ramadhan, dan Pancasila di mata pelajar.

2. Pembimbing Kids

Pembimbing KIDS sekaligus menyampaikan materi terdiri dari guru-guru PAI yang ada di sekolah penulis yaitu : Haris, S.Pd.I, M.Pd, H. Dadang, S.Pd, Ai Didah Hamidah, S.Pd.I, M.Pd, Ai Ratnasari, M.Pd, Teja Prawaba, S.Pd, Rahmat Saepul Anwar, S.Ag, dan Siti Nursamsiah, S.Pd.

3. Kurma

Kurma adalah kajian Ramadhan memperbaiki Akhlak yakni diantaranya : 1) Kajian tentang Islam yang akan diberikan oleh guru PAI secara bergantian sesuai jadwal yang ditentukan, 2) Dilaksanakan secara virtual melalui google meet dengan link yang dengan link yang yang dibagikan melalui grup whatsapp kelas, 3) Waktu sesuai jadwal yang disosialisasikan oleh wali kelas, 4) Link kehadiran di google meet dengan rangkuman materi KIDS yang dipahami siswa, dan 5) Wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas X dan XII.

4. Ngaos

Ngaos adalah Ngaji On The Screen yakni diantaranya : 1) Kegiatan mengaji virtual melalui google meet, 2) Dilakukan setiap hari mulai pukul 08.00 s.d 08.30 WIB, 3) Peserta sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh coordinator tadarus (Bapa H. Dadang), dan 4) Link dibagikan melalui grup whatsapp kelas.

5. Sahur

Sahur adalah Essay pemahaman di goole Classroom, yakni diantaranya : 1) Siswa mengerjakan essay pemahaman yang diberikan oleh guru pembimbing di google classroom kelas masing-masing sesuai jadwal materi KIDS, dan 2) Pengumpulan tugas sesuai jadwal paling lambat pukul 23.54 WIB.

6. Kolaks

Kolaks adalah kegiatan Olah Ajang Kreativitas Siswa, yakni diantaranya: 1) Siswa membuat hasil karya sesuai dengan materi Kids yang sudah di sampaikan, 2) Hasil karya dapat berupa Artikel, Vidio Kajian, Podcast (wawancara dengan narsum), puisi, komik, lukisan, 3) Hasil karya dikirim via email.

7. Bukber

Bukber adalah Uji Kompetensi Bersama, yakni diantaranya: 1) Siswa mengerjakan soal uji pemahaman siswa secara daring, 2) Dilaksanakan setiap akhir materi KISD sesuai jadwal, dan 3) Link soal uji pemahaman diberikan melalui grup whatapp kelas.

8. Balas THR

Balas THR adalah Lomba Antar Kelas Tema Hari Ramadhan, yakni diantaranya: 1) Lomba membuat flyer dan twibbon ucapan idul Fitri (Kord. Pak Teja), 2) Lomba Puisi Islami (Kord. Bu Ai Ratnasari), 3) Lomba menulis kaligrafi (kord. Pa Hj. Dadang dan Pa Rahmat), 4) Lomba MTQ dalam bentuk video (kord. Bu Ai Didah), 5) Lomba Dakwah dalam bentuk video (kord. Pak Haris), dan 6) Lomba Adzan dalam bentuk video (kord. Pak Hj Dadang)

Selain kegiatan-kegiatan di atas ada juga kegiatan-kegiatan yang lainnya yaitu:

1. Racinta (Rantang Cinta) yang diikuti oleh perwakilan tiap kelas, dilaksanakan serempak pada tanggal 23 April 2021, mudah-mudahan dengan adanya rantang cinta dalam diri siswa ada keinginan untuk membantu orang yang membutuhkan dan ada jiwa belas kasih terhadap sesama.
2. Pena yaitu penulisan mushaf Al-Qur'an 30 juz, di laksanakan pada hari kamis tanggal 27 April 2021, diikuti oleh perwakilan dari tiap kelas minimal tiap kelas mengirimkan 6 orang siswa nya, kemudian berkumpul di masjid sekolah dan juga di kelas-kelas yang kosong, supaya tidak terjadi kerumunan di bagi menjadi beberapa sesi, setiap kelas di berikan lembaran-lembaran yang sudah ada bacaan Al-Qur'an nya siswa hanya tinggal menjelaskan atau menebalkan tulisan Al-Qur'an tersebut dengan memakai balpoint, setiap kelas di berikan satu juz dan di bagi lembar nya sesuai jumlah siswa di kelasnya yang datang.

Dengan adanya smartren ini diharapkan siswa dapat : 1) Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, 2) Mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, 3) Meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dalam hubungan nya dengan Allah Swt, dengan orang tua, sesama manusia lainnya, dan dengan lingkungan hidup yang lainnya, dan 4) Termotivasi untuk membaca Al-Qur'an, memahami, dan memfungsikan nilai-nilai Al-qur'an.

Simpulan

Dari penjelasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam pada sekolah umum telah di laksanakan berbagai program. Program tersebut berupa kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler, kegiatan ekstra kurikuler peringatan hari besar Islam, pesantren kilat dan kegiatan ke-Islaman lainnya. Pesantren kilat (Sanlat) diselenggarakan setiap bulan suci Ramadhan tiba. Hal ini diwujudkan untuk membimbing peserta didik agar memiliki wawasan ilmu agama Islam yang luas, berakhlak mulia dan pada akhirnya diharapkan agar mereka menjadi anak-anak yang shaleh dan shalehah. Kegiatan smartren ini diharapkan siswa dapat : 1) Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, 2) Mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, 3) Meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dalam hubungan nya dengan Allah Swt, dengan orang tua, sesama manusia lainnya, dan dengan lingkungan hidup yang lainnya, dan 4) Termotivasi untuk membaca Al-Qur'an, memahami, dan memfungsikan nilai-nilai Al-qur'an.

Daftar Pustaka

- [1] Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- [2] Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- [3] Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- [4] Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

- [5] Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 209–218.
- [6] Safarina. (2016). *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [7] Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- [8] Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- [9] Muhaimin. (2016). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- [10] Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- [11] Sofyan, Y. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah LLDIKTI IV. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- [12] Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- [13] Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- [14] Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- [15] Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- [16] Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- [17] Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- [18] VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.

Profil Penulis

Ai Didah Hamidah. Penulis merupakan seorang staff pengajar yang sudah mengajar sangat lama di SMKN 1 Cicalongkulon.